

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan Guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

YEFRIANI NELFI

NIM. 83253

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN
KOTA PADANG**

Nama : Yefriani Nelfi
NIM : 83253
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

NIP. 1953 0705 1975 09 2 001

Pembimbing II

Dra. Elfia Sukma, M.Pd

NIP. 1963 0522 1987 03.2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd

NIP. 1959 1212 1987 10 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang

Nama : Yefriani Nelfi

NIM : 83253

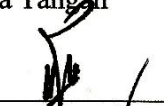
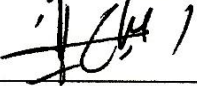
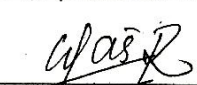
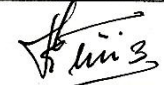
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Elfia Sukma, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Farida. S, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta, S.Pd	5. 

ABSTRAK

Yefriani Nelfi, 2011 Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan dalam pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang? Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan dilanjutkan dengan perencanaan siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Data-data yang diperoleh adalah pelaksanaan tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, selanjutnya dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan tindakan dan analisis di atas, maka diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai membaca siswa pada siklus pertama 69,16, sedangkan pada siklus kedua menjadi 84,5. Hal ini disebabkan siswa terlihat senang, aktif, dan saling membantu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam membaca intensif.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC Bagi Siswa SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.”** Salawat beriring salam tidak lupa penulis ucapkan untuk junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Farida F, M.T, M.Pd, selaku ketua UPP I beserta staf dosen dan tata usaha UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan teliti dalam

memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Dra. Farida, M. Si, dan Dra. Sri Amerta, S.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Hasnawarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Air Tawar Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Zuraida selaku guru kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan yang telah memberikan bantuan kepada penulis saat melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar dan pegawai SD Negeri 18 Air Tawar Selatan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Mama, Papa, adik-adikku, serta kekasihku tercinta yang telah memberikan semangat dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi R 01 yang telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknik penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini. Atas segala bantuan, bimbingan, dan do'anya penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semuanya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Persembahan

Surat Pernyataan

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Membaca.....	7
a. Pengertian Membaca.....	7
b. Tujuan Membaca.....	8
2. Jenis Membaca.....	9
3. Membaca Intensif	10
4. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran Membaca	11
5. Pembelajaran Kooperatif	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	14
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	15

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	16
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	17
a. Pengertian CIRC	17
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Tipe CIRC.....	17
c. Kelebihan Tipe CIRC.....	20
d. Penerapan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan Tipe CIRC.....	21
B. Kerangka Teori	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Waktu Penelitian	25
D. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian	26
b. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	29
a. Tahap Perencanaan	29
b. Tahap Pelaksanaan.....	30
c. Tahap Pengamatan	31
d. Tahap Refleksi	31
E. Data dan Sumber Data.....	32
1. Data Penelitian.....	32
2. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
G. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	58
2. Siklus II	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	78
B. Pembahasan	79

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR RUJUKAN	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Poin Kemajuan Siswa.....	19
Tabel 2.2 Penghargaan Tim.....	20

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Konseptual	24
Bagan 3.1 Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	91
Lampiran 2 Hasil Kerja Siswa.....	99
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Siklus I (Aspek Guru).....	109
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Siklus I (Aspek Siswa).....	115
Lampiran 5 Hasil Penilaian Menjawab Pertanyaan Siklus I	121
Lampiran 6 Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus I	122
Lampiran 7 Hasil Penilaian Tahap Saat Baca Siklus I.....	124
Lampiran 8 Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus I	126
Lampiran 9 Tabel Pembagian Kelompok dan Skor Dasar Siklus I	128
Lampiran 10 Tabel Nilai Kuis dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	129
Lampiran 11 Tabel Poin Perkembangan Siklus I.....	131
Lampiran 12 Tabel Hasil Belajar Membaca Siswa Siklus I.....	132
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajar Siklus II	133
Lampiran 14 Hasil Kerja Siswa.....	140
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Siklus II (Aspek Guru).....	152
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Siklus II (Aspek Siswa)	158
Lampiran 17 Hasil Penilaian Menjawab Pertanyaan Siklus II.....	164
Lampiran 18 Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus II.....	165
Lampiran 19 Hasil Penilaian Tahap Saat Baca Siklus II	167
Lampiran 20 Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus II.....	169
Lampiran 21 Tabel Pembagian Kelompok dan Skor Dasar Siklus II	171
Lampiran 22 Tabel Nilai Kuis dan Ketuntasan Belajar Siklus II.....	172
Lampiran 23 Tabel Poin Perkembangan Siklus II	174
Lampiran 24 Tabel Hasil Belajar Membaca Siswa Siklus II	175
Lampiran 25 Tabel Perbandingan Keberhasilan Membaca Siswa	176
Lampiran 26 Foto-Foto Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan membaca dikategorikan menjadi bahasa tulis, sedangkan menyimak dan berbicara dikategorikan pada bahasa lisan.

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Oleh karena itu, membaca perlu mendapat perhatian khusus dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Farida (2008:2) “aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif”. Aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh pembaca. Hasil penelitian para ahli (dalam Sumarno, 2008:12) bahwa “membaca bukan katanya, tetapi gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut.” Tuntunan membaca bukan sekedar melafalkan huruf, akan tetapi mendalami pemahaman makna telah sewajarnya ditanamkan pada siswa yang duduk di kelas tinggi.

Puji (2004:134) menyatakan bahwa “pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua bagian yaitu, (a) membaca permulaan di kelas I dan II, (b) membaca lanjut di kelas III sampai dengan kelas VI SD.”

Membaca merupakan kemampuan bahasa tulis, oleh sebab itu kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan.

Pembelajaran membaca di SD bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan, dan dapat memahami bacaan. Dengan membaca siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran, dan perasaan orang lain melalui bacaan tersebut. Namun demikian kemampuan membaca siswa SD masih tergolong rendah. Berdasarkan *pakguru* (2007:5) hasil studi yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa “kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD. Kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 26 dari 27 negara yang diteliti.”

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang tentang pembelajaran membaca. Waktu itu siswa dan guru melaksanakan pembelajaran membaca intensif. Pada saat itu peneliti menemukan sejumlah permasalahan baik permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam membelajarkan siswa.

Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain: 1) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat utama dari bacaan, 2) siswa kesulitan dalam membuat ringkasan bacaan dengan benar, dan 3) siswa takut untuk mempublikasikan hasil kerjanya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri dan takut salah.

Permasalahan yang dihadapi guru yang peneliti temukan antara lain disebabkan oleh kurang mampuan guru untuk menggunakan pendekatan yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran membaca, guru langsung menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang ada pada buku paket tanpa memberikan petunjuk dan arahan dalam membaca. Dalam pemilihan materi, guru kurang memvariasikan bahan bacaan siswa seperti menggunakan bahan bacaan dari majalah dan koran, sehingga siswa merasa bosan dan tujuan yang diharapkan tidak terlaksana seperti yang direncanakan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan, tidak dapat dilakukan dengan asal membaca saja, melainkan diperlukan keterampilan dalam meyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan strategi dan teknik yang baik demi keberhasilan pembaca. Oleh karena itulah guru harus mengetahui pendekatan atau strategi yang cocok digunakan dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif.

Salah satu cara peningkatan kemampuan membaca intensif di kelas IV SD adalah dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin (2009:200), CIRC merupakan suatu program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di SD.”

Pendekatan pembelajaran CIRC menggunakan kelompok belajar siswa untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memprediksi bacaan, memahami bacaan, mempertanyakan bahan bacaan, menjelaskan bahan bacaan, serta merikas isi bacaan yang telah dibacaan.

Dengan adanya masalah-masalah yang peneliti temui di kelas IV SD, penulis tertarik mengangkat judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penyebab dari masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang?”

Secara khusus dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD 18 Air Tawar Selatan Kota Padang?

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saat baca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Tujuan secara khusus mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saat baca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi sekaligus masukan agar memotivasi guru-guru untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan dapat melaksanakan pembelajaran membaca intensif bagi siswa kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC secara baik.

4. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai pendekatan terutama pendekatan kooperatif tipe CIRC.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Farida (2006:2) membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif sebagai proses visual, membaca merupakan proses penterjemahan simbol tulisan (huruf ke dalam kata-kata lisan).” Selanjutnya dipertegas oleh Crawley (dalam Farida 2006:2) sebagai ”suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata menggunakan kamus.”

Menurut Tarigan (1994: 118) menyatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tulisan.” Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Dawud (2009:5) menyatakan bahwa “membaca merupakan suatu proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan

menghubungkan antara gagasan yang ada dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia.” Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) juga menyatakan “kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplit antara kerja mata dengan otak, mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya film negatif, selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (1994:9) adalah “untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.” Makna erat sekali hubungannya dengan tujuan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Nurhadi (2004:11), tujuan membaca sebagai berikut:

- (a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; (b) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat; (c) mendapat informasi tentang sesuatu; (d) mengenali makna kata-kata sulit; (e) mengetahui

peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar; (f) mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia; (g) memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (h) mencari merek barang yang cocok dibeli; dan (i) menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Senada dengan itu Slamet (2007:139) juga menyatakan “ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu 1) pengembangan aspek sosial siswa, 2) pengembangan fisik siswa, dan 3) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

2. Jenis Membaca

Menurut Saleh (2006:107) mengemukakan “jenis membaca yang di belajarkan pada siswa SD adalah 1) membaca nyaring, 2) membaca membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka.”

Menurut Tarigan (1994:13) “membaca digolongkan menjadi dua bagian yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri dari membaca ekstensif dan intensif.”

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar diambil kesimpulan membaca di SD terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca intensif.

3. Membaca Intensif

Pengertian membaca intensif menurut Subana (2007:229) adalah “studi seksama, telaah teliti, pemahaman terpenuhi yang dilakukan di dalam kelas terhadap suatu teks yang pendek dua sampai empat halaman, yang diutamakan bukan keterampilan yang tampak, melainkan hasilnya, seperti pemahaman mendalam dan rinci terhadap teks yang dibaca.” Defenisi yang hampir sama diungkapkan oleh Tarigan (1994:35) membaca intensif atau *intensive reading* adalah “studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.” Membaca intensif harus dilakukan dengan pemahaman penuh dan mendalam terhadap bacaan yang dibaca.

Menurut Kholid (2010:13) membaca intensif adalah “membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat.” Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca intensif merupakan membaca teks yang panjangnya dua sampai empat halaman dengan pemahaman secara mendalam dan seksama.

4. Langkah-Langkah Dalam Proses Pembelajaran Membaca

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu:

a. Prabaca (*Prereading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca terbagi atas:

- 1) *Purpose Question* (menyampaikan tujuan membaca)
Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh.
- 2) *Predicting* (memprediksi isi wacana)
Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*) yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.
- 3) *Anticipation Guid* (petunjuk bayangan)
Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. Pembaca akan memberikan respon terhadap pernyataan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) *Previews* (pendahuluan)
Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita/informasi yang berkaitan dengan wacana yang akan dibaca. Dengan pendahuluan ini pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatian sebelum membaca.
- 5) *Sematic Mapping* (pemetaan makna)
Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosa kata penting yang dijumpai anak dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang dibaca.
- 6) *Writing before Reading* (menulis sebelum membaca)

Kegiatan yang dimaksud adalah pembaca menulis pengalaman pribadi sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca.

7) *Creative Drama* (drama kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dalam meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca. Guru menguraikan perkembangan situasi yang ada dalam cerita dan memberikan siswa menentukan penyelesaiannya. Selanjutnya, siswa membaca cerita, membandingkan bagaimana dengan cerita sebelumnya.

b. *Saatbaca (During Reading)*

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap saatbaca meliputi:

1) *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak dipahami siswa. Karena metakognitif ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini.

2) *Guiding Questions*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. Pembaca diharapkan dapat menunjukkan tema sentral cerita yang dibaca, menjelaskan kata-kata yang disesuaikan dengan teks, mengidentifikasi urutan kejadian dalam cerita tersebut.

3) *Cloze Procedure*

Procedure close (teknik klose) ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu, mungkin menyangkut huruf, bagian kata, frase klausa, atau seluruh kalimat pada bagian tertentu. Secara umum penghilangan ini dibuat dengan tujuan agar perhatian terpusat pada satu keterampilan khusus. Untuk mengisi bagian-bagian yang dihilangkan pembaca harus menggunakan tanda-tanda sematik dan sintaksis sebagai penentu penggantinya.

c. *Pascabaca (Postreading)*

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascabaca terdiri atas:

1) *Extending Learning* (memperluas pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara

menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema yang di bacanya. hal ini dapat di lakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas.

2) *Questions*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik, khususnya umpan balik pada jawaban yang tidak benar pada tingkat pertanyaan yang lebih tinggi

3) *Visual Representation*

Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan/sketsa. Selanjutnya, mereka mendiskusikann bagian tersebut dengan kelompoknya, menentukan kaitan antara uraian itu dengan uraian lainnya dalam wacana tukar pendapat dapat memperluas pemahaman siswa yang berpartisipasi.

4) *Reader Theater*

Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu di ubah bentuknya menjadi naskah yang akan dapat di tampilkan. Selanjutnya siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah itu bersama-sama. Akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar.

5) *Retelling*

Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. Secara individu/berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita dan sebagai pendengar. Siswa akan berbagi pemahaman dan pengalaman dari apa yang telah dibaca.

6) *Aplication*

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah dibaca, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terdiri dari tiga tahap yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca.

5. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Nur, 2006:11) pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil secara individu maupun kelompok.” Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda setiap penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok memperoleh penghargaan, jika mendapatkan hasil yang memuaskan dalam kelompoknya

Kemudian Stahal (dalam Etin, 2007:5) juga mengatakan bahwa “model *Cooperative Learning* menempatkan siswa sebagai bagian-bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam pembelajaran.”

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mendiskusikan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu

secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dibawah bimbingan guru, diharapkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang akan dipelajari.

Model ini mempunyai beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi siswa dalam kelompok, seperti terjadinya hubungan saling menguntungkan diantara anggota kelompok yang melahirkan motivasi, meningkatkan semangat kerja, dan semangat kebersamaan, serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat kompetisi diantara anggota kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2006:12-14) dalam pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk:

- 1) Pencapaian hasil belajar
Pembelajaran kooperatif dapat merubah siswa kearah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran akademiknya.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu
Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerjasama saling ketergantungan satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
Tujuan yang paling utama dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi, karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa bekerjasama tanpa melihat adanya perbedaan dalam memahami konsep yang sulit dari pokok-pokok bahasan yang dipelajari sehingga dapat memperbaiki prestasi belajarnya. Yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Johnson (Nur, 2006:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling ketergantungan positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan.
- 3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Komunikasi antar anggota karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan komunikasi antar anggota kelompok sangat penting.
- 5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif adanya saling ketergantungan positif dan memiliki tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi pelajaran serta berkomunikasi dengan cara tatap muka yang menciptakan interaksi antar sesama anggota kelompok demi keberhasilan belajar kelompoknya.

6. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

a. Pengertian CIRC

Menurut Slavin (2009:16) tipe CIRC adalah “sebuah model program komprehensif pembelajaran dengan membaca dan menulis materi yang akan dibahas pada kelas tinggi dan juga pada sekolah menengah.” Dalam pelaksanaan pembelajaran berpasangan untuk membaca materi yang akan dibahas, dan memprediksi tentang materi yang akan dibahas, kemudian setiap kelompok membuat ikhtisar serta memberikan tanggapan tentang materi yang telah dibaca. Selanjutnya siswa saling membacakan hasil rangkuman dari materi-materi yang sudah dibahas dalam kelompoknya dan saling merevisi pekerjaan satu dengan yang lain sebagai persiapan untuk laporan akhir kelompok untuk dipublikasikan/dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Selain itu siswa juga bekerjasama untuk memahami materi yang telah dibahas dan keterampilan pemahaman yang lain sehingga siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas dan dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Tipe CIRC

Langkah pembelajaran CIRC menurut Nur (2006:57-60) adalah:

1) Mengidentifikasi materi

Tahap ini guru akan memberikan materi yang akan dipelajari. Dalam penyampaian materi tersebut dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Dengan mengidentifikasi materi siswa dapat memahami konsep dari materi yang akan dipelajari, yang dapat dilakukan dengan mengajukan permasalahan yang ada dalam materi dan mengkategorikan saran materi tersebut.

Partisipasi dalam tahap ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan minat siswa sendiri dan untuk menukarkan berbagai pendapat teman-teman di kelasnya.

- 2) Melaksanakan pembelajaran
 - a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
 - b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
 - c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
 - d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
 - e) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.
 - f) Penutup

Selama tahap ini, siswa sendirian atau pun berpasangan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi, mencapai kesimpulan, dan saling tukar pengetahuan baru yang diperoleh untuk memecahkan persoalan yang ada dalam kelompok. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, mereka saling bertukar pengetahuan yang didapatnya dengan teman dan kelompoknya.

- 3) Mempersiapkan laporan akhir
 - a) Anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari materi yang dipelajari.
 - b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
 - c) Anggota wakil kelompok membentuk *sterling committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

Tahap ini merupakan tahap untuk memecahkan masalah kelompok melaporkan hasil-hasil dari berbagai aktivitas dalam kelas.

- 4) Menyajikan laporan akhir
 - a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
 - b) Bagian presentasi harus melibatkan siswa secara aktif.
 - c) Siswa mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas secara keseluruhan. Siswa yang membuat presentasi harus mengisi peran yang sebagian besar siswa belum terbiasa.
- 5) Evaluasi
 - a) Siswa saling tukar pendapat tahap materi yang sedang didiskusikan.
 - b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.
 - c) Assesmen tahap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Guru dan siswa dapat bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran, merumuskan ujian dengan masing-masing kelompok, dan menyerahkan pertanyaan-pertanyaan penting yang disajikan di dalam kelas. Tes ini berisi pertanyaan-pertanyaan dari semua anggota kelompok yang mencakup seluruh materi, dan pelaksanaan penilaian dilakukan secara individu.

6) Penghargaan kelompok

Pada model CIRC ini setiap kelompok diberi penghargaan berupa sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam semua kegiatan membaca. Apabila memungkinkan, skor tim pada periode pertama setelah mengerjakan kuis diumumkan. Hal ini akan membuat jelas hubungan antara melakukan tugas dengan baik dengan hasil yang didapat, dan hal ini akan menimbulkan motivasi bagi kelompok lainnya untuk melakukan yang terbaik.

Menurut Slavin (2009:159) “pada poin kemajuan para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat skor kuis mereka (presentase yang benar) melampaui skor awal mereka.”

Tabel 2.1 Poin Kemajuan Siswa

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari sepuluh poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan poin perkembangan yang diperoleh siswa. Misalnya, skor dasar dari salah seorang siswa memperoleh nilai 90 sedangkan tes akhirnya 100, karena siswa tersebut memperoleh nilai

sempurna pada tes akhir yaitu 100 maka siswa tersebut memperoleh 30 poin kemajuan.

Menurut Slavin (2009:160) “setelah memperoleh poin kemajuan setiap siswa, maka dilakukan penghitungan skor tim.” Tujuan menentukan poin tim adalah untuk memberikan penghargaan kepada tim yang super, tim sangat baik, dan tim baik. Pemberian penghargaan kepada kelompok didasarkan pada rata-rata skor tim.

Tabel 2.2 Penghargaan Tim

Rata-rata Tim	Penghargaan
15	TIM BAIK
20	TIM SANGAT BAIK
25	TIM SUPER

c. Kelebihan tipe CIRC

Menurut Zainuddin (2006:2) kelebihan model CIRC adalah “siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas dan dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.”

Secara khusus, Slavin (dalam Suyitno, 2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, dan 5) membantu siswa yang lemah.

d. Penerapan pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan tipe CIRC

Pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: 1) prabaca, 2) saat baca, dan 3) pascabaca. Pada tahap prabaca guru mengidentifikasi materi, membangkitkan skemata siswa dengan memperagakan judul dan gambar bacaan, memprediksi isi bacaan berdasarkan judul dan gambar bacaan. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk menuliskan prediksi isi bacaan berdasarkan judul dan gambar.

Pada tahap saat baca guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Guru memberikan sebuah wacana kepada masing-masing siswa untuk membaca dalam hati. Siswa bersama teman sekelompoknya saling membacakan hasil bacaan wacana yang telah dibaca, menentukan kalimat utama pada tiap paragraf dari wacana yang telah dibaca dan menuliskannya pada lembaran kerja kelompok.

Sedangkan pada tahap pascabaca setiap kelompok menentukan hal-hal yang penting dari wacana yang telah dibaca dan membuat ringkasan serta menjawab pertanyaan. Setiap kelompok mempersiapkan perwakilan untuk melaporkan hasil kerjanya ke depan dan kelompok lain diperbolehkan untuk memberikan pendapatnya tentang kejelasan presentasi kelompok yang tampil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Terakhir, siswa diminta untuk duduk sendiri-sendiri untuk mengerjakan kuis individu, setelah selesai guru

menghitung skor kemajuan dan skor tim, dan guru memberikan penghargaan kepada tim yang bekerja baik.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjut. Salah satu jenis membaca yang dipelajari di kelas IV adalah membaca intensif. Membaca intensif merupakan membaca teks atau wacana dengan pemahaman mendalam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman membaca intensif siswa adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC. Pendekatan ini merupakan model pembelajaran membaca dan menulis yang diterapkan di kelas tinggi SD. Pendekatan CIRC menggunakan kelompok belajar siswa untuk membantu para siswa dalam memprediksi materi yang akan dibahas, menemukan kalimat utama setiap paragraf, dan membuat ringkasan tentang materi yang telah dibaca.

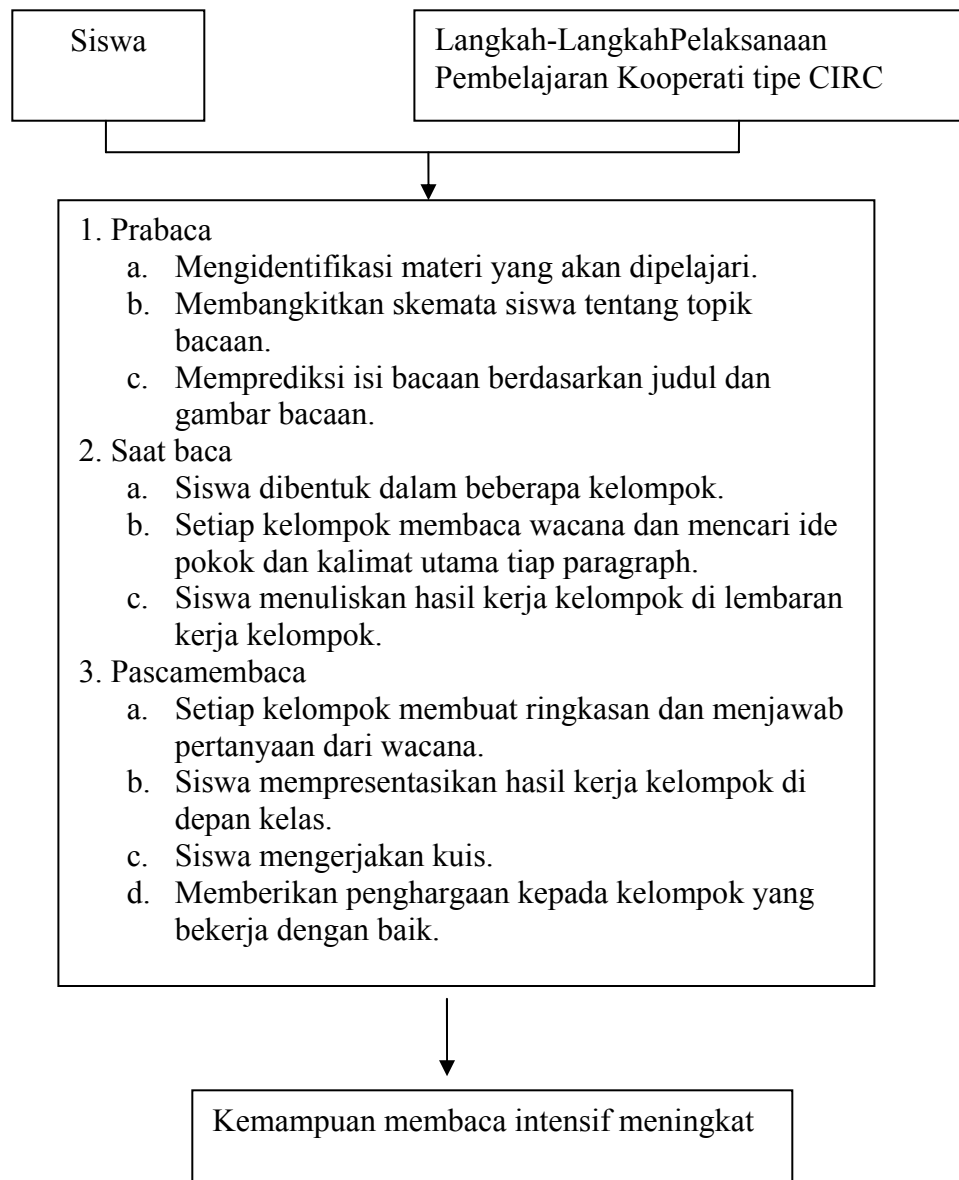
Kegiatan membaca terdapat tiga tahap membaca, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca guru mengidentifikasi materi topik bacaan dan membangkitkan skemata siswa dengan memperagakan judul dan gambar bacaan, dan menuliskan prediksi tentang isi bacaan berdasarkan judul dan gambar bacaan.

Tahap saat baca siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang, siswa membaca wacana yang dibagikan guru kemudian mendiskusikannya di dalam kelompok dan menentukan kalimat

utama pada tiap paragraf dari wacana yang telah dibaca kemudian menuliskannya pada lembaran kerja kelompok.

Kegiatan pada saat pascabaca adalah setiap kelompok membuat ringkasan dan menjawab pertanyaan dari wacana. Setiap kelompok mempersiapkan perwakilan untuk melaporkan hasil kerjanya ke depan dan kelompok lain diperbolehkan untuk memberikan pendapatnya tentang kejelasan presentasi kelompok yang tampil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kegiatan terakhir adalah siswa diberikan kuis, pada saat ini siswa mengerjakannya secara individu. Tim yang nilai kelompoknya terbaik akan mendapatkan penghargaan.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Membaca Intensif dengan
Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan menguraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan Padang.

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca intensif terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan. Perencanaan ini disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester II. Perencanaan pembelajaran membaca intensif sesuai dengan rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. Perencanaan yang disusun peneliti dalam penelitian terdiri dari (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, (d) tujuan pembelajaran, (e) materi pembelajaran, (f) kegiatan pembelajaran, (g) metode atau pendekatan pembelajaran, (h) alat, media, dan sumber, (i) penilaian/evaluasi. Agar indikator tersebut tercapai, perencanaan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, dan 3) tahap pascabaca.

1. Tahap prabaca, merupakan awal dari kegiatan pembelajaran membaca intensif. Pembelajaran dilaksanakan dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, membangkitkan skemata siswa dengan gambar, guru telah berusaha melibatkan siswa, sehingga siswa tampak antusias, aktif, dan termotivasi dalam belajar. Kegiatan berikutnya siswa ditugaskan memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul.
 2. Tahap saat baca, dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan menugasi siswa untuk membaca sekilas isi teks dan mencocokkan hasil prediksi dengan bacaan. Selanjutnya membagi siswa secara heterogen. Kemudian guru menjelaskan langkah kerja dan menugaskan siswa untuk menemukan kalimat utama dari paragraf yang telah dipilih oleh masing-masing anggota kelompok, saling menyebutkan kalimat utama yang telah ditemukan, dan mengisi LDK.
 3. Tahap pascabaca merupakan tahap untuk mempersiapkan laporan akhirnya dan membacakan laporan akhir (tugas kelompok). Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan kuis, penghitungan skor, dan pemberian penghargaan.
- Setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa untuk menemukan kalimat utama dengan membaca intensif, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata membaca siswa pada siklus I yaitu 69,16 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 84,5.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kemampuan membaca di SD yaitu:

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pembelajaran kooperatif tipe CIRC, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya serta dapat menjalin kerjasama antar siswa.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan kooperatif tipe CIRC yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pendekatan kooperatif tipe CIRC.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar. <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> Diakses Maret 2011
- Dawud. 2009. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Teknik Trifokus Sydney*. (online). <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf>. Diakses, 10 Desember 2010
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang (Tesis tidak diterbitkan)
- Nur Asma. 2006. *Pendekatan Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurhadi.2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Saleh Abbas.2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas